

**ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE,
AKTIVITAS, PROFITABILITAS, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS
(Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2016-2019)**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

BETA JATI RAHAYU

111729478

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

2021

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, AKTIVITAS, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*

(Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2016-2019)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

BETA JATI RAHAYU

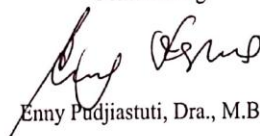
No. Induk Mahasiswa: 111729478

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 2 September 2021 dan dinyatakan telah
memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

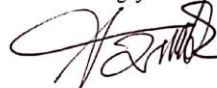
Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing


Emy Pudjiastuti, Dra., M.B.A., Ak., CA.


Penguji


Tri Ciptaningsih, SE, M.M., Ak.

Yogyakarta, 2 September 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

Ketua




Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi *financial distress*. Faktor-faktor tersebut meliputi Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan. Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *Current Ratio*, Leverage diukur dengan *Debt to Asset Ratio*, Aktivitas diukur dengan *Total Assets Turn Over*, Profitabilitas diukur dengan *Return on Asset*, dan Ukuran perusahaan dihitung dengan Logaritma Natural Aset.

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* sesuai dengan kriteria tertentu yang meliputi: perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019, perusahaan yang menerbitkan *Annual Report* lengkap, dan perusahaan yang membuat laporan keuangan dengan mata uang Rupiah. Laporan tahunan perusahaan diambil dari situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia.

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan model Analisis Regresi Logistik dan pengolahan data menggunakan SPSS versi 25 dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu, 1) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, 2) Leverage tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, 3) Aktivitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, 4) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, 5) Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Kata Kunci: *Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Financial Distress*

1.1 Latar Belakang

Perusahaan ialah suatu organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan tujuan untuk memperoleh laba maksimal. Laba adalah selisih antara pendapatan dengan biaya. Perusahaan harus menjalankan kegiatan operasional dengan baik agar memperoleh laba maksimal. Salah satu kegiatan operasional yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan laba adalah dengan menghasilkan produk atau jasa yang berkualitas sesuai kebutuhan masyarakat serta meminimalkan biaya secara efektif dan efisien. Disamping menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik untuk mencapai tujuan perusahaan, perusahaan perlu menjalin kerja sama dengan pihak eksternal perusahaan, yaitu *stakeholder*.

Stakeholder adalah beberapa kelompok orang yang diperlukan kerja samanya di dalam perusahaan, sekelompok orang ini terdiri dari pemerintah, konsumen, pemasok, bursa tenaga kerja, investor, dan kreditur. Peran pemerintah bagi perusahaan adalah memberikan izin perusahaan untuk beroperasi. Kerja sama antara perusahaan dengan konsumen adalah penyediaan barang dan jasa yang berkualitas sehingga konsumen bersedia membeli produk atau jasa yang dihasilkan korporasi. Selanjutnya, peran pemasok adalah memberikan pasokan barang dan jasa yang kemudian diolah oleh perusahaan. Adanya bursa tenaga kerja ini, perusahaan dapat memperoleh kandidat tenaga kerja yang sesuai dengan kriteria yang diperlukan perusahaan. Peran investor, yaitu: memberikan modal pada perusahaan. Kreditur mempunyai peran dalam perusahaan untuk memberikan pinjaman pada perusahaan. Kerjasama akan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terjadi apabila *stakeholder* dapat diyakinkan bahwa kerjasamanya memberi manfaat bagi *stakeholder*. Oleh karena itu, korporasi harus memberikan informasi mengenai perusahaan. Informasi yang dimaksud adalah informasi akuntansi.

Informasi akuntansi merupakan informasi mengenai perusahaan yang berkaitan dengan peristiwa ekonomi yang terjadi dalam perusahaan dan kemampuan keuangan suatu perusahaan. Informasi akuntansi memberikan informasi pada investor dan kreditor mengenai sumber daya ekonomi perusahaan, klaim sumber daya, dan perubahannya. Investor dan kreditor dapat memperoleh informasi akuntansi dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan. *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1 paragraf 34 menyatakan bahwa tujuan pelaporan keuangan adalah untuk menyampaikan informasi yang dapat digunakan investor, kreditor, dan pengguna lain untuk membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan serupa yang rasional. Melalui informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut, investor dan kreditor dapat mengetahui kinerja perusahaan dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Selain itu, investor dan kreditor juga dapat mengetahui kondisi keuangan korporasi apakah korporasi mengalami kesulitan keuangan atau tidak.

Untuk memprediksi prospek perusahaan dimasa yang akan datang investor dan kreditor perlu memahami dan menganalisa laporan keuangan. Dari laporan posisi keuangan dapat diperoleh berbagai informasi mengenai kesehatan perusahaan antara lain dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, struktur

modal. Dari laporan laba rugi dapat memperoleh informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional yaitu yang ditunjukkan dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa sampai menjualnya. Dari informasi kemampuan operasional dan kesehatan perusahaan, bisa digunakan untuk memperkirakan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi mengenai kesehatan perusahaan yang cukup mempengaruhi prospek perusahaan di masa yang akan datang adalah masalah kesulitan finansial yang dimiliki perusahaan atau yang disebut *financial distress*.

Financial distress ialah keadaan dimana keuangan korporasi mengalami penurunan beberapa tahun dan jika hal ini tidak segera diperbaiki maka korporasi akan dilikuidasi. Kesulitan keuangan digambarkan dengan ketidakmampuan korporasi dalam membayar utang yang telah jatuh tempo. Suatu perusahaan berada dalam keadaan kesulitan keuangan jika korporasi mengalami kerugian lebih dari satu tahun yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang bagus. Hal ini dapat berdampak pada hilangnya kepercayaan investor pada perusahaan, karena investor akan berkeyakinan bahwa perusahaan tidak mampu memberikan imbal hasil atas dana yang telah mereka investasikan sehingga investor memilih untuk tidak berinvestasi pada korporasi yang menghadapi *financial distress*. Oleh karena itu, investor dan kreditor perlu menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi masalah keuangan perusahaan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor seperti likuiditas, leverage, aktivitas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan yang dapat mempengaruhi *financial distress*. Namun, terdapat inkonsistensi hasil

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dari beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan Atina dan Elvi Rahmi (2019) memberikan hasil yang menyatakan likuiditas yang diwakilkan *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Sementara itu, Hery Wijanarto dan Anik Nurhidayati (2016) membuktikan dalam penelitiannya bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Penelitian dari Atina dan Elvi (2019) menunjukkan hasil leverage yang diwakilkan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Bertolak belakang dari penelitian Ni Wayan dan Ni Kt Lely (2014) yang menunjukkan hasil *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Penelitian dari Bagus Ardiansyah (2013) memberikan hasil bahwa aktivitas yang diwakilkan *Total Asset Turn Over* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesulitan keuangan sedangkan penelitian dari Amelia dan Wahidawati (2017) memberikan hasil yang menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Penelitian yang dilakukan Aisyah (2017) membuktikan bahwa profitabilitas yang diprosikan *Return on Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesulitan keuangan. Sedangkan Fitri (2017) membuktikan dalam penelitiannya bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Penelitian yang dilakukan Putri dan Erinos (2020) memberikan hasil bahwa *financial distress* tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan sedangkan

penelitian dari Ni Wayan dan Ni Ketut Lely (2014) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kondisi Financial Distress (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)”**

2.1.1 Teori Sinyal

Teori ini mendorong perusahaan untuk memberikan sinyal kepada *stakeholder* agar mereka bersedia bekerja sama dengan perusahaan. Teori sinyal menjelaskan mengenai manajer perusahaan yang memberikan sinyal mengenai prospek perusahaan yang akan datang dengan menggunakan akun-akun dalam laporan keuangan (Godfrey *et al*, 2006).

Sinyal yang diberikan perusahaan melalui rasio keuangan akan direspon sebagai sinyal positif atau sinyal negatif oleh para *stakeholder*. Dari rasio keuangan tersebut, *stakeholder* dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan prospek perusahaan dimasa depan. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang sehat merupakan sinyal positif bagi *stakeholder*. Hal tersebut menjadikan mereka bersedia untuk bekerja sama dengan perusahaan karena korporasi tersebut memiliki prospek yang baik di masa depan. Sedangkan korporasi yang mengalami kesulitan keuangan merupakan sinyal negatif bagi *stakeholder*. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan perlu mengambil kebijakan untuk memperbaiki kinerja perusahaan agar keuangan perusahaan menjadi sehat dan dapat bekerja sama dengan *stakeholder* dalam jangka waktu yang lama.

2.2 Rasio Keuangan

Perbandingan antar elemen laporan keuangan untuk memberikan interpretasi mengenai keadaan keuangan perusahaan merupakan definisi dari rasio keuangan. Rasio keuangan memberikan informasi mengenai bagaimana kinerja perusahaan dan kondisi keuangan korporasi dalam suatu periode tertentu apakah keuangan perusahaan sehat atau tidak.

2.6.1 Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Likuiditas adalah rasio yang dipakai untuk mengetahui kesanggupan korporasi dalam melunasi utang lancar menggunakan aset lancar korporasi. Hasil rasio semakin besar maka kemampuan korporasi untuk membayar utang lancar semakin tinggi atau semakin likuid perusahaan menunjukkan bahwa semakin baik kesanggupan korporasi untuk membayar utang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sehingga peluang korporasi terkena kesulitan keuangan semakin kecil. Hal ini didukung oleh riset dari Atina dan Elvi Rahmi (2019) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *financial distress* artinya semakin besar likuiditas maka probabilitas korporasi mengalami *financial distress* semakin kecil. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis pertama riset ini yaitu:

H₁: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

2.6.2 Pengaruh Leverage terhadap *Financial Distress*

Leverage ialah rasio untuk mengetahui besar kecilnya utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional korporasi. Apabila leverage perusahaan tinggi berarti utang yang digunakan tinggi, hal tersebut dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Penggunaan utang yang berlebihan

menyebabkan korporasi mengalami *financial distress* karena sulitnya korporasi untuk melunasi utang dan bunganya. Hal ini didukung oleh riset dari Putri dan Erinoss (2020) yang membuktikan leverage berpengaruh positif secara signifikan terhadap *financial distress* artinya semakin besar pendanaan perusahaan dari utang dapat mengakibatkan perusahaan ada dalam kondisi *financial distress*. Sesuai penjelasan tersebut, hipotesis kedua dalam riset ini yaitu:

H₂: Leverage berpengaruh positif terhadap *financial distress*

2.6.3 Pengaruh Aktivitas terhadap *Financial Distress*

Aktivitas adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana korporasi memanfaatkan sumber daya korporasi untuk mendukung aktivitas operasional sehari-hari (Fahmi 2017). Perputaran total aset yang tinggi menunjukkan bahwa total aset korporasi lebih efisien dalam menghasilkan penjualan. Hal tersebut diperlukan kerja sama dengan pelaku kegiatan yang mengelola perusahaan agar dapat memaksimalkan pemanfaatan aset korporasi dan penjualan perusahaan dapat maksimal sehingga perusahaan terbebas dari ancaman *financial distress*. Hal ini sejalan dengan riset Bagus Radiansyah (2013) yang membuktikan bahwa aktivitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* artinya semakin efisien perusahaan menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan maka semakin kecil perusahaan mengalami *financial distress*. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis ketiga riset ini yaitu:

H₃: Aktivitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

2.6.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Profitabilitas ialah rasio untuk mengetahui kemampuan korporasi. Korporasi dengan rasio profitabilitas tinggi berarti kemampuan keuangan korporasi untuk

memenuhi kebutuhan operasional baik karena korporasi mampu memperoleh laba yang tinggi. Ketika laba korporasi tinggi maka korporasi mempunyai kemampuan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan yang baik dan mampu melunasi kewajiban bahkan perusahaan akan terbebas dari *financial distress*. Sesuai dengan riset dari Aisyah (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress* artinya semakin besar laba yang diperoleh maka semakin jauh korporasi dari kondisi *financial distress*. Sesuai penjelasan tersebut, hipotesis keempat riset ini yaitu:

H4: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

2.6.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress*

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar aset yang dimiliki korporasi. Korporasi dengan aktiva yang besar lebih mudah melakukan *diversifikasi* untuk membayar utang di masa yang akan datang sehingga korporasi dapat terbebas dari kondisi *financial distress*. Pernyataan didukung oleh riset dari Ni Wayan dan Ni Kt. Lely (2014) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *financial distress* artinya semakin besar aset yang dimiliki korporasi maka semakin meningkat pula kemampuan korporasi dalam membayar utang di masa depan dan korporasi akan terhindar dari kondisi kesulitan keuangan. Sesuai penjelasan tersebut, hipotesis kelima riset ini yaitu:

H5: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel yang keberadaannya dipengaruhi variabel bebas merupakan definisi dari variabel dependen. *Financial distress* merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel ini disajikan dalam wujud *dummy* dengan pengukuran yaitu

nol (0) apabila korporasi tidak menghadapi kondisi *financial distress* dan satu (1) apabila korporasi menghadapi kondisi *financial distress*. Penentuan *financial distress* dalam riset ini dengan melihat laba bersih perusahaan, apabila laba bersih suatu perusahaan negatif sepanjang dua tahun berturut-turut maka korporasi tersebut dikatakan mengalami *financial distress* dan sebaliknya.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel yang keberadaannya mempengaruhi variabel terikat adalah arti dari variabel independen.

3.3.2.1 Current Ratio

Likuiditas yang diwakilkan *Current Ratio* dipakai untuk mengetahui kesanggupan korporasi dalam membayar utang lancar dengan menggunakan aset lancar korporasi. Selain itu, untuk mengukur tingkat keamanan pemberi pinjaman jangka pendek dan kondisi kegiatan operasional perusahaan apabila kewajiban jangka pendek segera ditagih. Peneliti memanfaatkan laporan tahunan untuk menuliskan hasil persentase rasio ini dan melihat laporan keuangan untuk memeriksa validitas dengan melakukan perhitungan manual.

3.3.2.2 Debt to Asset Ratio

Leverage yang diwakilkan *Debt to Asset Ratio* dipakai untuk memahami kesanggupan korporasi dalam melunasi utang keseluruhan dengan melihat perbandingan antara jumlah liabilitas dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

3.3.2.3 Total Asset Turn Over

Aktivitas yang diwakilkan *Total Asset Turn Over* dipakai untuk mengetahui kemampuan korporasi dalam menghasilkan penjualan melalui aset perusahaan dan

mengukur efisiensi aktiva yang dimiliki perusahaan dengan memperhitungkan tingkat aktivitas aset. Rasio ini menunjukkan seberapa baik aktiva korporasi dimanfaatkan.

3.3.2.4 Return on Asset

Profitabilitas yang diwakilkan *Return on Asset* dipakai untuk memahami kesanggupan korporasi dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki korporasi dan mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan dengan melihat tingkat laba yang diperoleh.

3.3.2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan digunakan untuk mengetahui seberapa besar aset yang dimiliki korporasi. Perhitungan variabel ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural aset perusahaan.

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Teknik *purposive sampling* digunakan peneliti untuk memilih sampel agar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Tabel 4. 1

Kriteria Penentuan Sampel Penelitian Keterangan	Jumlah
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tanggal 31 Desember 2019	176
Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019	139
Perusahaan yang menerbitkan <i>Annual Report</i> lengkap	127
Perusahaan yang membuat laporan keuangan dengan mata uang Rupiah	85
Jumlah perusahaan yang sesuai kriteria	85
Jumlah data yang digunakan sebagai sampel selama 4 tahun (4x85)	340
Data ekstrim	(60)
Total data sampel yang digunakan	280

Berdasarkan tabel 4.1 penelitian ini menggunakan 280 data sampel. Jumlah tersebut berkurang dari 340 menjadi 280 karena ditemukan 60 data yang ekstrim (*outlier*), sehingga data tersebut tidak dapat digunakan dalam analisis. Dari 280 data sampel yang diperoleh, terdiri dari 64 sampel yang memiliki laba bersih negatif selama 2 tahun berturut-turut atau mengalami *financial distress* dan 216 sampel yang mempunyai laba bersih (*net income*) positif selama 2 tahun lebih atau *non-financial distress*.

Dalam riset ini *financial distress* merupakan variabel dependen yang bersifat kategorik dua pilihan, yaitu: nilai 1 untuk perusahaan yang menghadapi *financial distress* dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak menghadapi *financial distress*.

Tabel 4. 2

Kategori Variabel Dependen

Kategori	Keterangan
1	Mengalami Financial Distress
0	Tidak Mengalami Financial Distress

Sumber: Output 2021

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan kegiatan mengumpulkan, mengelompokkan, menyusun, dan menyajikan data yang dipakai untuk mengetahui gambaran data dari nilai tertinggi, terendah, rata-rata, dan standar deviasi.

Tabel 4.3

Hasil Analisis Statistika Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	280	0.267	6.453	2.04318	1.209632
DAR	280	0.092	0.960	0.45296	0.181699
TATO	280	0.135	2.025	0.95729	0.380255
ROA	280	-0.155	0.227	0.03961	0.055283
UP	280	25.7957	31.4310	28.49241 0	1.2776779
FD	280	0.00	1.00	0.2286	0.42066

Keterangan:

Variabel independen = CR (*Current Ratio*); DAR (*Debt to Asset Ratio*); TATO (*Total Assets Turn Over*); ROA (*Return on Asset*); UP (*Ukuran Perusahaan*)
 Variabel dependen = FD (*Financial Distress*)

Sumber: Output 2021

4.3 Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui interelasi antar variabel bebas dalam model regresi maka digunakanlah uji multikolinearitas. Model regresi yang baik apabila tidak ditemukan hubungan antar variabel bebas.

Tabel 4. 4

Uji Multikolinearitas

	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Current Ratio	0,435	2,301	Tidak terjadi multikolinearitas
Debt to Assets Ratio	0,423	2,363	Tidak terjadi multikolinearitas
Total Assets Turn Over	0,834	1,200	Tidak terjadi multikolinearitas
Return on Asset	0,582	1,720	Tidak terjadi multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0,913	1,095	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Output 2021

4.4 Analisis Keseluruhan Model

Untuk mengetahui model fit atau tidak dengan data maka diperlukan uji keseluruhan model dengan membandingkan nilai antara -2Log likelihood awal dan nilai -2Log likelihood akhir. Model dikatakan fit atau baik dengan data apabila terdapat penurunan pada -2Log likelihood akhir.

Tabel 4. 5

Hasil Pengujian Keseluruhan Model -2Log likelihood awal dan akhir

-2Log likelihood awal	-2Log likelihood akhir	Kesimpulan
301,025	117,632	Model regresi sesuai dengan data

Sumber: Output 2021

4.5 Analisis Kelayakan Model

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit digunakan dalam uji kelayakan model untuk menilai data empiris apakah sesuai atau tidak dengan model. Nilai sig. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* $> 0,05$ menunjukkan bahwa model dapat diterima dan mampu memperkirakan data obeservasinya.

Tabel 4. 6
Uji Kelayakan Model

<i>Sig.</i>	Kesimpulan
0,805	Model mampu memperkirakan nilai observasinya

Sumber: Output 2021

4.6 Koefisien Determinasi

Fungsi dari koefisien determinasi untuk memahami variasi variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Koefisien determinasi dilihat dari nilai *Nagelke's R²* dan nilai tersebut dalam riset ini sebesar 0,729 artinya variabel bebas dapat menjelaskan *financial distress* sebesar 72,9%.

4.7 Tabel Klasifikasi 2x2

Tabel klasifikasi 2x2 digunakan untuk mengetahui ketepatan perkiraan variabel terikat. Berikut tabel klasifikasi 2x2 dalam riset ini:

Tabel 4. 7

Tabel Klasifikasi Ketepatan Prediksi Variabel Dependen

Observasi Sesungguhnya	Prediksi Sampel		
	Tidak Mengalami <i>Financial Distress</i>	Mengalami Financial Distress	Persentase Kebenaran
Tidak Mengalami <i>Financial Distress</i>	209	7	96,8%
Mengalami Financial Distress	18	46	71,9%
Persentase Keseluruhan			91,1%

Sumber: Output 2021

Tabel tersebut menggambarkan bahwa prediksi dari sampel yang tidak mengalami *financial distress* sebanyak $209 + 7 = 216$ sampel. Pada observasi sesungguhnya menunjukkan bahwa terdapat 209 sampel yang tidak menghadapi kesulitan keuangan dan terdapat 7 sampel yang diprediksi tidak mengalami kesulitan keuangan tetapi ternyata mengalami kesulitan keuangan, maka kebenaran klasifikasi sebesar 96,8%. Jumlah prediksi dari sampel yang mengalami kondisi *financial distress* sebanyak $18 + 46 = 64$ sampel. Pada observasi yang sesungguhnya menunjukkan bahwa terdapat 46 sampel yang menghadapi kesulitan keuangan dan terdapat 18 sampel yang diprediksi mengalami kesulitan keuangan tetapi ternyata tidak mengalami kesulitan keuangan, maka dapat diketahui kebenaran klasifikasi sebesar 71,9%. Nilai *overall percentage* dari tabel di atas sebesar $(209+46)/280 = 91,1\%$ artinya ketepatan model riset ini sebesar 91,1%.

4.8 Model Regresi Logistik

Regresi logistik digunakan karena variabel terikat dalam riset ini termasuk variabel dummy. Di bawah ini hasil uji regresi logistik:

Tabel 4. 8

Model Regresi Logistik

$Ln \frac{P(FD)}{1 - P(FD)} = \alpha - \beta_1 CR + \beta_2 DAR - \beta_3 TATO - \beta_4 ROA - \beta_5 UP + \epsilon$				
	B	Wald	Sig.	Ha
CR	-0.027	0.006	0.938	Ditolak
DAR	4.092	3.672	0.055	Ditolak
TATO	0.681	0.838	0.360	Ditolak
ROA	-99.419	30.784	0.000	Diterima
UP	-0.475	4.929	0.026	Diterima
Constant	10.946	3.412	0.065	
Keterangan: Variabel independen = CR (<i>Current Ratio</i>); DAR (<i>Debt to Asset Ratio</i>); TATO (<i>Total Assets Turn Over</i>); ROA (<i>Return on Asset</i>); UP (<i>Ukuran Perusahaan</i>) Variabel dependen = FD (<i>Financial Distress</i>)				

Sumber: Output 2021

Berdasarkan tabel 4.8 menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Ln \frac{P(FD)}{1 - P(FD)} = 10,946 - 0,027CR + 4,092DAR + 0,681TATO - 99,419ROA - 0,475UP + \epsilon$$

4.9.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Financial Distress

Likuiditas bernilai koefisien negatif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini dapat dilihat dari koefisien variabel sebesar -0,027 dan nilai Sig. sebesar 0,938 dimana lebih besar dari α penelitian ini (0,05).

Perusahaan dengan nilai *Current Ratio* (CR) yang tinggi belum tentu akan terhindar dari kondisi *financial distress*. Korporasi dengan CR tidak tinggi menunjukkan bahwa unsur aset dalam korporasi memiliki tingkat likuid yang rendah, seperti persediaan dan piutang usaha karena saat melakukan proses konversi persediaan dan piutang ke dalam bentuk kas yang dipakai untuk melunasi utang perusahaan diperlukan waktu yang lama dan tidak sama antar korporasi. Jadi, dalam pengujian ini menyatakan bahwa rasio likuiditas kurang mampu untuk memprediksi kesulitan keuangan korporasi. Hasil ini mendukung riset yang dilakukan Ni Wayan dan Ni Kt. Lely (2014) dan Aisyah (2017), namun tidak mendukung riset yang dilakukan Atina dan Elvi Rahmi (2019) yang mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

4.9.2 Pengaruh Leverage terhadap Financial Distress

Leverage bernilai koefisien positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Keputusan tersebut dibuat berdasarkan nilai koefisien sebesar 4,092 dan nilai Sig. sebesar 0,055 dimana angka ini lebih besar dari α (0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai DAR yang tinggi akan membawa perusahaan kedalam kondisi *financial distress*. Namun, perusahaan dengan DAR rendah atau berisiko gagal bayar utang belum tentu akan terbebas dari kondisi *financial distress* karena perusahaan tidak mempunyai kemampuan dalam mengelola aset yang dibiayai utang secara optimal dan tepat sasaran yang berakibat perusahaan mengalami kerugian. Hasil ini mendukung riset yang dilakukan oleh Ni Wayan dan Ni Kt. Lely (2014), Atina dan Elvi Rahmi (2019), dan Aisyah (2017), namun tidak mendukung riset yang dilakukan oleh Putri dan Erinos (2020) dan Fitri (2017).

4.9.3 Pengaruh Aktivitas terhadap Financial Distress

Aktivitas bernilai koefisien positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 0,681 dan nilai Sig. sebesar 0,360 dimana nilai ini lebih besar dari α (5%). Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai TATO yang besar atau kecil dapat mengalami kesulitan keuangan. TATO yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien total aset dalam menghasilkan penjualan namun juga perlu memperhatikan biaya yang diperlukan saat melakukan penjualan. Korporasi dinilai menghadapi *financial distress* apabila biaya penjualan > penjualan. Hasil ini sejalan dengan riset dari Aisyah (2017) yang mengungkapkan bahwa aktivitas tidak berpengaruh signifikan dan tidak mampu memprediksi *financial distress*.

4.9.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Financial Distress

Profitabilitas bernilai koefisien negatif dan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Keputusan tersebut dibuat berdasarkan nilai koefisien yang sebesar -99,419 dan Sig. senilai 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menjelaskan bahwa perusahaan dengan ROA yang besar mempunyai kekuatan kecukupan dana untuk menutup biaya dalam melakukan usahanya sehingga probabilitas korporasi menghadapi kondisi kesulitan keuangan lebih kecil. Hal tersebut terjadi karena perusahaan efisien dalam memanfaatkan total asetnya dalam menghasilkan laba. Hasil ini sejalan dengan riset dari Putri dan Erinos (2020), Atina dan Elvi Rahmi (2019), dan Aisyah (2017) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Bertolakbelakang dengan riset dari Fitri (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

4.9.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress

Ukuran perusahaan bernilai koefisien negatif dan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Keputusan tersebut dibuat berdasarkan nilai koefisien sebesar -0,475 dan Sig. senilai 0,026 dimana nilai ini lebih kecil dari α (5%). Hal tersebut menerangkan bahwa semakin besar perusahaan yang dinilai dari besarnya total aset korporasi mengindikasikan bahwa semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya di masa depan dan terbebas dari kesulitan keuangan melalui diversifikasi aset. Hasil ini sejalan dengan riset dari oleh Ni Wayan dan Ni Kt. Lely (2014) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Bertolakbelakang dengan riset dari Putri dan Erinoss (2020), Atina dan Elvi Rahmi (2019) yang menghasilkan bahwa tidak ada pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap *financial distress*.

5.1 Kesimpulan

Menurut penelitian dan pembahasan dari peneliti diperoleh kesimpulan antara lain: Likuiditas dalam bentuk *Current Ratio* (CR), leverage yang diwakilkan *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan aktivitas dalam bentuk *Total Assets Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Perusahaan dengan hasil CR, DAR, dan TATO yang tinggi maupun rendah masih mempunyai kemungkinan untuk mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan dengan nilai CR tinggi belum tentu mampu melunasi utang saat jatuh tempo karena persediaan dan piutang yang harus diubah menjadi kas memerlukan waktu lama dan tidak sama antar perusahaan. Perusahaan dengan DAR yang rendah memiliki kemungkinan mengalami kesulitan keuangan apabila perusahaan tidak mampu mengelola aset dengan baik. Perusahaan dengan nilai TATO yang tinggi tetap harus memperhatikan biaya penjualan karena

apabila biaya penjualan lebih besar daripada penjualan maka perusahaan akan berada dalam kondisi kesulitan keuangan. Profitabilitas yang diwakilkan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Semakin besar laba yang diperoleh dari pemanfaatan total aset yang efisien maka semakin kecil peluang korporasi menghadapi kesulitan keuangan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Semakin besar perusahaan yang dinilai dari aset perusahaan maka kemungkinan korporasi menghadapi kesulitan keuangan semakin kecil karena perusahaan mampu melakukan diversifikasi aset dan melunasi utang dimasa yang akan datang.

5.2 Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan dari penelitian ini adalah adanya data outlier sebanyak 60 sampel yang harus dikeluarkan dalam penelitian ini dikarenakan data bernilai terlalu tinggi dan terlalu rendah sehingga menyebabkan keragaman data yang tinggi.

Saran untuk penelitian selanjutnya dapat menyertakan variabel mekanisme *corporate governance* dan variabel bebas lainnya yang kemungkinan dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress*. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menambah perusahaan sektor agraris dan perusahaan ekstraktif supaya diperoleh perbandingan yang lebih baik dari sektor lain. Pengukuran *financial distress* di penelitian selanjutnya disarankan tidak hanya menggunakan laba bersih perusahaan, dapat ditambah dengan proksi *interest coverage ratio*, *earnings per share*, dan arus kas negatif.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F. M. (2002). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UMM Press.
- Algifari. (2013). *Statistika Induktif: untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Algifari. (2016). *Statistika Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Amelia Fatmawati, W. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FINANCIAL DISTRESS. *Volume 6, Nomor 10, Oktober 2017, 6, 1-17*.
- Atina, E. R. (2019). Analisis Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kondisi Financial Distress. *Volume 2, Nomor 3, 5 September 2019, 2, 387-398*.
- Deanisyah Suryani Putri, E. N. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Biaya Agensi Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018. *Vol. 2, No 1, Seri A, Februari 2020, Hal 2083-2098, 2, 2083-2098*.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godfrey, J. A. (2006). *Accounting Theory. 6th Edition*. Australia: John Wiley & Sons Australia Ltd.
- Hery Wijarnarto, A. N. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan di Sektor Pertanian dan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JAB Vol.2 No.02, Desember 2016, 2, 117-137*.
- Hesty Erviani Zulaecha, A. M. (2018). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Jurnal Manajemen Bisnis Vol. 8 No. 1, 8, 16-23*.
- Kurniasari. (2009). Model Prediksi Financial Distress Perusahaan Go Public di Indonesia a (Studi Pada sektor Manufaktur). *Jurnal aplikasi Manajemen*.

- Marfungatun, F. (2016). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2015. 1-12.
- Nakhar Nur Aisyah, F. T. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress. *Vol.4, No.1 April 2017, 4*, 411-419.
- Ni Wayan Krisnayanti Arwinda Putri, N. K. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1 (2014):93-106*, 93-106.
- Radiansyah, B. (2013). Pengaruh Efisiensi Operasi, Arus Kas Operasi, dan Pertumbuhan Perusahaan Dalam Memprediksi Financial Distress. *Skripsi Universitas Negeri Padang*.
- Rayenda, B. (2007). *Identifying Financial Distress Condition in Indonesia Manufacture Industry*. Birmingham Business School,.
- Riyanto, B. (2004). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (keempat ed.). Yogyakarta: BPFC.
- Sugiarto. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: ANDI.
- The Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.1*. (1978). Financial Accounting Standards Board (FSAB).
- Triwahyuningtias, M. (2012). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Terjadinya Kondisi Financial (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010). *Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro*.